

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kalimat yang telah dianalisis sebelumnya, penggunaan *hakaru* (測る, 計る dan 量る) dalam kalimat bahasa Jepang dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 5.1**

**Rekapitulasi Penggunaan *Hakaru* (測る, 計る dan 量る)**

No.	Penggunaan	測る	計る	量る
1.	Mengukur Tingkat Ketinggian (Suhu)	O	O	X
2.	Mengukur Tingkat Ketinggian (Kelembapan)	O	O	X
3.	Mengukur Tingkat Ketinggian (Radiasi)	O	O	X
4.	Mengukur Tingkat Ketinggian (Keefektifan)	O	X	X
5.	Mengukur Besar	O	X	X

6.	Mengukur (Membandingkan)	O	X	X
7.	Menghitung (Waktu)	X	O	X
8.	Menentukan Waktu	X	O	X
9.	Mengukur Waktu	O	O	X
10.	Menunjukkan Waktu	X	O	X
11.	Menghitung Jumlah (Membilangan)	X	O	X
12.	Menghitung Jumlah (Banyak-Sedikit)	X	O	X
13.	Membandingkan	X	O	O
14.	Menyatakan	X	O	X
15.	Mengukur Kecepatan	O	O	X
16.	Mengukur Jumlah (Volume)	X	O	O
17.	Menakar Volume	X	X	O
18.	Mengukur Berat (Menimbang)	X	O	O

1. Makna *hakaru* (測る, 計る dan 量る) yang tidak terdapat dalam teori yang digunakan.
  - a. *Hakaru* 「測る」 pada kalimat (10.a) yang memiliki makna mengukur massa jenis.
  - b. *Hakaru* 「測る」 pada kalimat (14.a) yang memiliki makna jumlah substansi.

- c. *Hakaru* 「測る」 pada kalimat (15.a) yang memiliki makna mengukur jumlah kandungan.
  - d. *Hakaru* 「計る」 pada kalimat (14.b) yang memiliki makna membandingkan dan tidak melakukan aktivitas pengukuran yang sebenarnya.
  - e. *Hakaru* 「計る」 pada kalimat (15.b) yang memiliki makna menyatakan dan tidak melakukan aktivitas pengukuran yang sebenarnya.
  - f. *Hakaru* 「量る」 pada kalimat (5.c) yang memiliki makna membandingkan dan tidak melakukan aktivitas pengukuran yang sebenarnya.
2. Persamaan penggunaan *hakaru* (測る, 計る dan 量る) dalam kalimat bahasa Jepang.
- a. *Hakaru* (測る, 計る dan 量る) dapat digunakan untuk mengukur objek yang dapat dinyatakan dengan angka seperti berat, tinggi, suhu, dan lain-lain.
  - b. *Hakaru* (測る, 計る dan 量る) dapat digunakan untuk mengukur objek yang tidak dapat dinyatakan dengan angka seperti kemampuan, nilai budaya dan lain-lain.
  - c. *Hakaru* (測る, 計る dan 量る) dapat digunakan untuk mengukur objek yang bersifat konkret maupun abstrak.
  - d. *Hakaru* (測る, 計る dan 量る) dapat digunakan untuk memeriksa keadaan suatu objek.

- e. *Hakaru* (測る, 計る dan 量る) dapat digunakan untuk mencari tahu hasil pengukuran yang telah dilakukan terhadap suatu objek.
  - f. *Hakaru* (測る dan 計る) dapat digunakan pada kalimat yang subjeknya dapat melakukan pengukuran secara otomatis. Subjeknya juga berupa benda konkret, benda hidup dan benda mati.
  - g. *Hakaru* (測る dan 計る) dapat digunakan untuk mengukur objek yang memiliki unsur panjang dan tingkatan tinggi-rendah.
  - h. *Hakaru* (測る dan 計る) dapat digunakan untuk mengukur objek berupa waktu.
  - i. *Hakaru* (計る dan 量る) dapat digunakan untuk menyatakan kata ‘mengukur’, ‘menimbang’ dan ‘membandingkan’ dalam bahasa Indonesia.
  - j. *Hakaru* (計る dan 量る) dapat digunakan untuk menyatakan pengukuran dalam artian tanpa melakukan aktivitas pengukuran yang sebenarnya.
3. Perbedaan penggunaan *hakaru* (測る, 計る dan 量る) dalam kalimat bahasa Jepang :
- a. *Hakaru* (測る) hanya dapat digunakan untuk menyatakan pengukuran sebagai makna yang sesungguhnya. Sedangkan *hakaru* (測る dan 計る) dapat menyatakan pengukuran sebagai makna gramatikal karena tidak ada aktivitas pengukuran yang sebenarnya.
  - b. *Hakaru* (測る) tidak dapat digunakan untuk objek berupa jumlah.

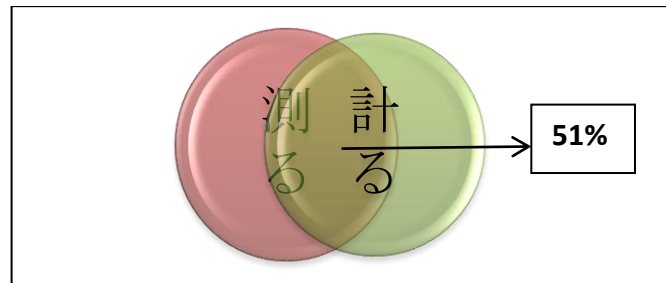
- c. *Hakaru* 「計る」 dapat digunakan untuk objek yang berupa waktu maupun berhubungan dengan waktu.
- d. *Hakaru* 「計る」 tidak dapat digunakan untuk mengukur jumlah objek yang berupa butiran ataupun bubuk (karena banyaknya tidak dapat dihitung).
- e. *Hakaru* 「量る」 subjeknya tidak dapat mengukur secara otomatis.
- f. *Hakaru* 「量る」 hanya dapat digunakan untuk mengukur benda yang memiliki berat dan volume.

#### 4. Hubungan kesinoniman

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik substitusi pada 15 kalimat yang mengandung *hakaru* 「測る」, 15 kalimat yang mengandung *hakaru* 「計る」 dan 15 kalimat yang mengandung *hakaru* 「量る」, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Dari 45 kalimat yang telah dianalisis, terdapat 39 kalimat yang dapat ditentukan hubungan kesinonimannya, sementara 6 kalimat lainnya (3 pada *hakaru* (測る), 2 pada *hakaru* (計る) dan 1 pada *hakaru* (量る)) memiliki makna yang tidak dapat ditemukan dalam teori yang digunakan, sehingga tidak dapat ditentukan hubungan kesinonimannya.
- b. Antara *hakaru* (測る dan 計る), ada 25 kalimat yang dapat ditentukan hubungan kesinonimannya. Dari 25 kalimat, 13 kalimat menyatakan bahwa kedua verba ini dapat saling menggantikan dan memiliki hubungan timpang tindih, sedangkan 12 kalimat sisanya

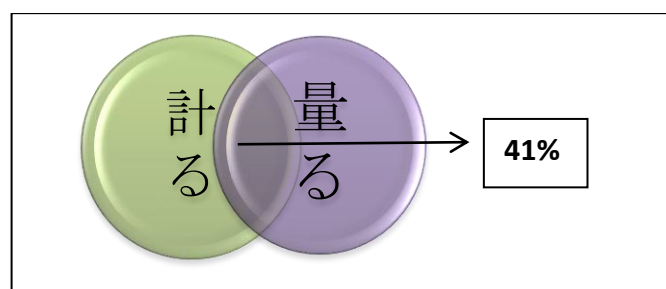
menyatakan keduanya tidak dapat saling menggantikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan kesinoniman tumpang tindih antara *hakaru* (測る dan 計る) dalam penelitian ini kuat yaitu sebesar 52%.



**Gambar 5.1**

**Hubungan kesinoniman 測る dengan 計る**

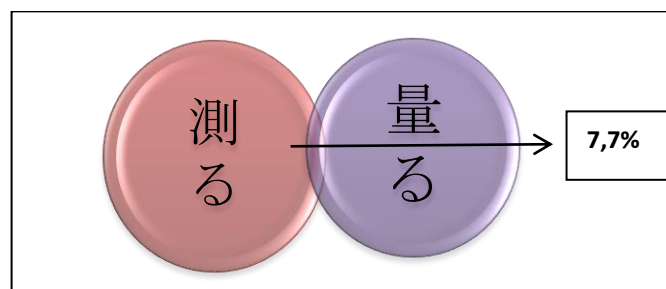
- a. Antara verba *hakaru* (計る dan 量る), ada 27 kalimat yang dapat ditentukan hubungan kesinonimannya. Dari 27 kalimat, 11 kalimat menyatakan bahwa kedua verba ini dapat saling menggantikan dan memiliki hubungan tumpang tindih, sedangkan 16 kalimat sisanya menyatakan keduanya tidak dapat saling menggantikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kesinoniman antara *hakaru* (計る dan 量る) dalam penelitian ini lemah yaitu sebesar 27%.



**Gambar 5.2**

**Hubungan kesinoniman 計る dengan 量る**

- b. Antara verba *hakaru* (測る dan 量る), ada 26 kalimat yang dapat ditentukan hubungan kesinonimannya. Dari 26 kalimat, 2 kalimat menyatakan bahwa kedua verba ini dapat saling menggantikan dan memiliki hubungan tumpang tindih, sedangkan 24 kalimat sisanya menyatakan keduanya tidak dapat saling menggantikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kesinoniman antara *hakaru* (計る dan 量る) dalam penelitian ini sangat lemah yaitu sebesar 27%. Dengan begitu, hubungan kesinoniman yang menonjol dari keduanya adalah derajat bertingkat, yaitu sinonim yang penggunaannya tidak dapat saling menggantikan.



**Gambar 5.3**

**Hubungan kesinoniman 測る dengan 量る**

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, terdapat beberapa saran seperti berikut :

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang

*Doukun'iji* adalah istilah yang masih asing ditelinga pembelajar bahasa Jepang walaupun sebenarnya *doukun'iji* adalah salah satu jenis homonim. Teori yang membahas tentang *doukun'iji* juga masih sangat

sedikit, bahkan peneliti belum menemukan teori *doukun'iji* dalam bahasa Indonesia. Sehingga, jika pembelajar bahasa Jepang ingin mencari tahu atau melakukan penelitian yang membahas tentang *doukun'iji*, diharapkan untuk mencari sumber belajar yang berupa jurnal penelitian dalam bahasa Jepang dan memperbanyak data yang berasal dari kamus bahasa Jepang yang bukan terjemahan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membahas persamaan dan perbedaan penggunaan serta hubungan kesinoniman antara *doukun'iji* yang berasal dari *hakaru* (測る, 計る dan 量る) yang memiliki padanan makna ‘mengukur’ dalam bahasa Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi relevan bagi peneliti yang akan meneliti kosa kata lain dengan padanan makna ‘mengukur’ dalam bahasa Indonesia, seperti、測定(する)(*sokutei [suru]*), 計量(する)(*keiryō [suru]*), 計測(する)(*keisoku [suru]*), 測量(する)(*sokuryō [suru]*) dan sebagainya.

Selain itu, dapat menjadi acuan dalam hal teknik pengumpulan data maupun teknik analisis bagi peneliti yang akan meneliti *doukun'iji* yang berasal dari *hakaru* lainnya (図る, 計る dan 謀る) yang memiliki padanan kata ‘merencanakan’ dalam bahasa Indonesia.